

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BATIK DI PASAR BERINGHARJO

D.I. YOGYAKARTA

Hamida Nur Arofah

Ilmu Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

55183

ovahamida@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo D.I.Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut berupa modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode random sampling dengan cara memberikan 120 kuisioner kepada para pedagang batik di Pasar Beringharjo dan ada juga beberapa pedagang batik tersebut yang di wawancara. Metode yang digunakan adalah metode Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel modal dan lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo. Sedangkan untuk variabel jam kerja dan jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

Kata kunci : Pendapatan, Regresi Linear Berganda, Pasar, Modal, Jam Kerja, Jumlah Karyawan, dan Lama Usaha

ABSTRACT

This research aims to analyze some factors such as capital, working hours, number of employees, and long effort that influence the income of batik traders in Beringharjo market in Special Region of Yogyakarta. The research utilizes primary data with random sampling method by giving questionnaires and interviewing to 120 batik traders in the market and uses Multiple Linear Regression as the method.

This analysis obtains the results that capital and long effort carry significant and positive effects to the income of batik traders in Beringharjo market. Meanwhile, working hours and number of employees do not influence their income significantly.

Keywords: *Income, Multiple Linear Regression, Market, Capital, Working hours, Number of employees, Long Effort*

PENDAHULUAN

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi.

Tingkat pendapatan masih menjadi faktor utama tingkat kesejahteraan hidup suatu masyarakat. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata per penduduk. Tingkat pendapatan dapat dilihat dari meningkatnya PDRB di daerah tersebut, dengan meningkatnya tingkat pendapatan maka pemerintah patut bangga karena pembangunan ekonomi berjalan lancar.

Dalam teori Adam Smith, bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk, maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Dengan begitu kesejahteraan penduduknya juga dapat semakin makmur dan berkembang sesuai laju pertumbuhan penduduknya.

Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun itulah yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan adanya Putus Hubungan Kerja (PHK) pada sektor formal ini. Maka dari itu perlu dikembangkan lapangan pekerjaan pada sektor informal, karena pada kenyataannya sektor informal inilah yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia. Banyak sektor informal yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup suatu keluarga dan dapat membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya.

Salah satu sektor informal yang paling banyak adalah perdagangan. Keberadaan tempat perdagangan merupakan salah satu indikator utama kegiatan perekonomian secara nyata di suatu wilayah. Tempat perdagangan pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pedagang pasar merupakan salah satu di dalam sektor informal yang di bimbing dan diarahkan untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pedagang pasar tradisional sangat dibutuhkan oleh banyak orang, karena dengan keberadaan mereka masyarakat dapat membeli barang dan jasa dengan harga yang terjangkau dan ramah kantong. Selain itu, dengan adanya pasar dapat meminimalisir adanya pengangguran.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota batik yang ada di Indonesia. Yogyakarta telah resmi dinobatkan sebagai kota batik dunia oleh dewan kerajinan dunia atau (World Craft Council/WCC), pada peringatan 50 tahun organisasi di Dongyang, provinsi Zhejiang, Tiongkok, pada 18 – 23 Oktober 2014. Dan Pasar Beringharjo merupakan salah satu *icon* dari kota Yogyakarta yang menjual batik, pasar ini mengalami kenaikan pengunjung sebesar 1,38% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena Pasar Beringharjo merupakan pasar dengan letak dagang yang strategis dan memiliki barang yang lengkap di dalamnya.

Perdagangan batik menjadi daya tarik tersendiri apabila berkunjung ke Yogyakarta, dengan begitu perdagangan batik memiliki peranan yang cukup besar dalam mengatasi ketenagakerjaan, selain itu juga dapat mendukung dalam sektor lain, misalkan dalam sektor pariwisata, industri, dan lain-lainnya. Semakin tahun permintaan batik di Yogyakarta meningkat, di karenakan tingkat apresiasi masyarakat terhadap budaya berpakaian batik

meningkat. Namun tidak dapat di pungkiri pula bahwa pada tahun-tahun tertentu terkadang pedagang batik di pasar beringharjo tidak dapat memenuhi target omset harian mereka.

Dan pada awal tahun ini dikatakan oleh salah satu pedagang jikalau omset mereka cukup mengalami penurunan, hal itu terjadi karena kebijakan pemerintah Yogyakarta memindahkan lahan parkir, sehingga ketika parkir khusus di pasar sudah penuh menyebabkan pengunjung enggan masuk ke dalam pasar. Selain itu juga berdasarkan pra survey wawancara, walaupun Pasar Beringharjo mempunyai jumlah pengunjung yang terus meningkat di tiap tahunnya, namun pendapatan pedagang batik dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan yang berarti.

Dengan adanya fluktuasi omset tersebutlah maka para pedagang batik di Pasar Beringharjo di hadapkan pada persoalan tentang bagaimana mereka dapat mencapai keberhasilan usaha melalui optimalisasi peningkatan laba yang dituangkan pada beberapa variabel keputusan, diantaranya adalah modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BATIK DI PASAR BERINGHARJO D.I YOGYAKARTA”**.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan sebagai variabel dependen, dengan variabel independen modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha sebagai variabel yang mempengaruhi pendapatan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada 120 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner dan wawancara kepada responden yang berupa pedagang batik di Pasar Beringharjo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Pengolahan dan analisis data dan variabel tersebut menggunakan metode regresi linear berganda. pengujian terhadap data dilakukan dengan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Proses analisisnya dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang dalam satuan rupiah

X1 = Modal usaha dalam satuan rupiah

X2 = Jam kerja dalam satuan jam

X3 = Jumlah tenaga kerja

X4 = Lama usaha dalam satuan tahun

α = konstanta

e = variabel pengganggu

Kemudian fungsi tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U$$

Dimana:

Y : pendapatan pedagang batik

β_0 : Taksiran yang besarnya pendapatan pedagang batik di Pasar

Beringharjo yang tidak dipengaruhi oleh variable lainnya

X_i : Modal

X_2 : Jam Kerja

X_3 : Jumlah Tenaga Kerja

X_4 : Lama Usaha

Ln : Logaritma natural

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di area Pasar Beringharjo Yogyakarta yang didalamnya terdapat 1000 pedagang batik, sampel pada penelitian ini sebanyak 120 pedagang batik yang dijadikan sebagai responden.

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan std deviasi.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	120	1000000	40000000	9.439.200	7.2261000
Modal	120	2000000	50000000	16.092.000	1.10455000
Jam kerja	120	180	240	230	16.94529
Jumlah karyawan	120	0	5	2	1.04506
Lama usaha	120	2	38	13	8.48774
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil terdapat sebanyak 120 orang sebagai sampel penelitian dengan pendapatan pedagang batik yang paling rendah sebesar Rp 1.000.000,- dan paling tinggi sebesar Rp 40.000.000,-.

Modal pedagang batik yang paling rendah adalah Rp 2.000.000,- dan modal yang paling tinggi sebesar Rp 50.000.000,- dengan rata-rata modal pedagang batik sebesar Rp 16.100.000,-. Jam kerja pedagang batik yang paling sebentar adalah 180 jam dan yang paling lama adalah 240 jam, dengan rata-rata jam kerja sebesar 230 jam. Jumlah karyawan pedagang batik yang paling sedikit adalah 0 karyawan atau tidak mempunyai karyawan sedangkan jumlah yang paling banyak pada jumlah karyawan adalah 5 karyawan, dengan rata-rata jumlah karyawan pedagang batik sebesar 2 karyawan. Lama usaha pedagang batik yang paling lama menjalankan usaha batiknya yaitu selama 456 bulan atau 38 tahun, sedangkan yang paling lama menjalankan usaha di pasar beringharjo selama 36 bulan atau 2 tahun. Dan untuk rata-rata lama usaha pedagang batik dalam menjalankan usahanya di Pasar Beringharjo yaitu sebesar 156 bulan atau selama 13 tahun.

2. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitasnya dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Uji *Kolmogrov Smirnov* ada untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,39197997
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,080
Kolmogrov-Smirnov Z		1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,098

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai signifikansi sebesar $00,98 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan korelasi antara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen maka digunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$.

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
Model 1	Ln modal	0,944	1,060	Tidak terjadi multikolonieritas
	Jam kerja	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolonieritas
	Jumlah karyawan	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolonieritas
	Lama usaha	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada tabel 3 perhitungan nilai tolerance menunjukkan model memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,944, jam kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,952, jumlah karyawan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964, lama usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,967. Dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1.

Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan modal mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,060, jam kerja mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,051, jumlah karyawan mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,038, sedangkan lama usaha mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,034. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10. Dari semua hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut, itu artinya tidak ada korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat atau terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan metode *gleitser*, yaitu apabila nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error			
1	(Constant)	1,120	0,935		1,197	0,234
	LN modal	-0,010	0,053	-0,018	-0,186	0,852
	Jam kerja	-0,002	0,002	-0,081	-0,857	0,393
	Jumlah karyawan	0,028	0,036	0,073	0,776	0,440
	Lama usaha	-0,006	0,004	-0,119	-1,270	0,207

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependennya. Dalam data diatas modal memiliki sig $0,852 > 0,05$, jam kerja memiliki sig $0,393 > 0,05$, jumlah karyawan memiliki sig $0,440 > 0,05$, dan lama usaha memiliki sig $0,207 > 0,05$. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terdapat heteroskedastisitas.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dengan metode yang dapat menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab dan akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Tabel 5 : Hasil uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				B
1	(Constant)	7,184	1,534		4,684	0,000	(Constant)	7,184
	LN modal	0,447	0,087	0,374	5,134	0,000	LN modal	0,447
	Jam kerja	0,004	0,004	0,071	0,981	0,329	Jam kerja	0,004
	Jumlah karyawan	-0,088	0,059	-0,107	1,481	0,141	Jumlah karyawan	-0,088
	Lama usaha	0,045	0,007	0,451	6,263	0,000	Lama usaha	0,045

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 5 di dapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,447 X^1 + 0,004 X^2 - 0,088 X^3 + 0,045 X^4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel modal mempunyai nilai 0,447, implementasi dari nilai b adalah bahwa setiap ada kenaikan Rp.1,00,- pada modal, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang batik sebesar Rp.447,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien berniali positif artinya terjadi hubungan positif antara modal awal dengan pendapatan pedagang batik, semakin naik modal awal maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik tersebut.
- b. Variabel jam kerja mempunyai nilai 0,004, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 jam pada jam kerja pedagang batik maka akan meningkatkan pendapatan pedagang batik sebesar Rp.4,-. Dengan asumsi

variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang batik, semakin naik jam kerja maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik.

- c. Variabel jumlah karyawan mempunyai nilai $-0,088$, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah karyawan sebanyak 1 orang maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang batik mengalami penurunan sebesar Rp.88,-. Dengan asumsi variabel tetap.
- d. Variabel lama usaha mempunyai nilai $0,045$, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan lama usaha sebesar 1 tahun, maka pendapatan pedagang batik akan mengalami kenaikan sebesar Rp.45,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang batik, semakin naik lama usaha maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik.
- e. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di kawasan Pasar Beringharjo dapat dianalisis dengan menggunakan *standardized coefficients beta* dengan melihat *absolute value* tertinggi. Pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki *absolute value* tertinggi adalah variabel lama usaha yaitu $0,451$ yang lebih besar daripada *absolute value* pada variabel-variabel yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha menjadi faktor

yang paling dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

2. Uji R Square

Uji R Square menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji R Square bertujuan sebagai alat ukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Untuk melihat presentasinya dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650 ^a	0,423	0,403	0,65387

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,403, yang artinya 40,3% variasi variabel terikat yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha. Sedangkan sisa dari itu semua sebesar 59,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha=0,05$). Apabila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ maka tidak signifikan dan apabila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ maka signifikan. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa

variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, atau sebaliknya.

Dari tabel 5 diperoleh hasil untuk menguji uji t yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel Modal (X_1)

Dari Tabel 5 variabel modal memiliki nilai t 5,134 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal (X_1) dalam penelitian ini terbukti.

b. Pengujian Variabel Jam Kerja (X_2)

Dari Tabel 5 variabel jam kerja memiliki nilai t 0,981 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,329. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), artinya jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jam kerja (X_2) dalam penelitian ini tidak terbukti.

c. Pengujian Variabel Jumlah Karyawan (X_3)

Dari Tabel 5 variabel jumlah karyawan memiliki nilai t -1,481 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,141. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), artinya jumlah karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jumlah karyawan (X_3) dalam penelitian ini tidak terbukti.

d. Pengujian Variabel Lama Usaha (X_4)

Dari Tabel 5 variabel lama usaha memiliki nilai t 6,263 dengan nilai probabilitas signifikan 0,000. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), artinya

lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel lama usaha (X_4) dalam penelitian ini terbukti.

4. Uji F

Tujuan dilakukan uji F adalah untuk membuktikan secara simultan apakah terdapat pengaruh modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

Tabel 7 : Hasil Uji F

F	Sig.
21,045	0,000

Sumber: Data Diolah

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5 diketahui t statistik dari variabel modal adalah sebesar 5,134, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan dari hasil uji t untuk taraf signifikansi 5% diketahui bahwa faktor modal mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik yang berada di Pasar Beringharjo. Hubungan antara variabel modal dengan variabel pendapatan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo.

Variabel modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo. Modal usaha pedagang batik yang paling rendah adalah sebesar Rp 2.000.000,00 dan paling tinggi sebesar Rp 50.000.000,00 dengan rata-rata modal usaha pedagang batik sebesar Rp 16.100.000,00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewa Made Aris Artaman (2015) menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal usaha mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan modal yang diperoleh tampak modal usaha para pedagang batik Pasar Beringharjo diperoleh dari pinjaman bank dan tidak sedikit juga yang mengandalkan modal sendiri karena merasa susah dengan aturan yang dibuat pihak bank atau pihak ketiga lainnya seperti koperasi, dan lain-lainnya.

Pedagang batik Pasar Beringharjo yang menjual dagangannya di Pasar Beringharjo ini mendapatkan barang dagangannya dari distributor-distributor batik yang berada di wilayah Yogyakarta, Semarang, Solo, dan Pekalongan. Tidak jarang juga yang kulakan langsung ke kota-kota tersebut.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Batik Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5 telah diketahui bahwa t statistik dari variabel jam kerja adalah 0,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329. Berdasarkan hasil uji t untuk taraf signifikansi 5% diketahui bahwa faktor jam kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik pasar beringharjo. Hubungan antara variabel jam kerja dengan variabel pendapatan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang

signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional, dalam penelitian tersebut menggunakan variabel modal usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Penyebabnya adalah pasar masuk dalam kategori Pasar Persaingan Sempurna, yang di dalamnya terjadi sebuah penawaran dan pembeli, ketika seseorang membeli sesuatu dia menginginkan harga yang murah untuk mendapatkan barang tersebut sehingga terjadilah tawar-menawar, ketika seorang pembeli tersebut tidak mendapatkan harga sesuai keinginannya maka ia akan pindah ke pedagang lainnya untuk mendapatkan harga yang sesuai keinginannya.

Sehingga mau seberapa pun pedagang menambah jam kerjanya namun ketika ada seorang pembeli yang tidak mendapatkan harga sesuai keinginannya maka pembeli tersebut akan memilih pedagang yang lainnya.

e. Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5 diketahui t statistik dari variabel jumlah karyawan -1,481, dengan nilai

signifikan sebesar 0,141, berdasarkan hasil uji signifikan t lebih besar dari α (0,05), artinya diketahui bahwa faktor jumlah karyawan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik. Hubungan antara variabel jumlah karyawan dengan variabel pendapatan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah karyawan dengan pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo.

Variabel jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Beringharjo. Jumlah karyawan pedagang batik Pasar Beringharjo yang paling sedikit berjumlah 0 orang dan yang paling banyak berjumlah 5 orang, dengan rata-rata jumlah karyawan sebesar 2 orang.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dany Esaningrat Artianto (2010) dengan judul skripsi Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta yang dalam penelitiannya pada variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,003 yang artinya dalam penelitian tersebut variabel jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pada penelitian ini variabel jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Jumlah tenaga kerja pada umumnya semakin banyak tenaga kerja seharusnya semakin dapat meningkatkan pendapatan karena dapat

menampung pembeli yang datang dengan jumlah yang lebih banyak, akan tetapi hal itu tidak dapat terjadi apabila seiring bertambahnya jumlah karyawan tidak dibarengi dengan jumlah pembeli yang banyak juga. Dalam hal lain penambahan jumlah tenaga kerja tergantung dengan kenaikan omsetnya. Ketika hari biasa karena omsetnya biasa saja dan tidak mengalami kenaikan yang lebih maka pedagang tidak akan menambah jumlah karyawannya. Jadi, penambahan jumlah karyawan bersifat sementara saja.

f. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5 diketahui t statistik dari variabel lama usaha 6,263, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji signifikan t lebih kecil dari α (0,05), artinya diketahui bahwa faktor lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dany Esaningrat Artianto (2010) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta juga memiliki persamaan pada variabel lama usaha yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Lama usaha sendiri dapat menunjukkan eksistensi suatu usaha tersebut dapat bertahan hingga saat ini, semakin lama seseorang membuka

suatu usaha maka dapat dikatakan pedagang tersebut sudah memiliki jam terbang berdagang yang tinggi dan mempunyai pengalaman yang banyak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil regresi, analisis statistik dengan menggunakan uji t, telah diketahui bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik Pasar Beringharjo, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa modal pedagang batik terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.
2. Berdasarkan hasil uji regresi, analisis statistik dengan menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa variabel jam kerja yang digunakan oleh pedagang batik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik Pasar Beringharjo, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja yang digunakan pedagang batik tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.
3. Berdasarkan hasil uji regresi, analisis statistik dengan menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa variabel jumlah karyawan yang dibutuhkan oleh pedagang batik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik Pasar Beringharjo, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah karyawan yang

dibutuhkan pedagang batik tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

4. Berdasarkan hasil uji regresi, analisis statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel lama usaha yang dibutuhkan pedagang batik mempunyai pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik di Pasar Beringharjo, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha yang dibutuhkan pedagang batik terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo.

B. Saran

1. Modal yang dimiliki dan diputar oleh pedagang batik di Pasar Beringharjo diperlukan adanya pengelolaan pada manajemen modalnya, karena modal merupakan sumber perputaran utama suatu usaha tersebut dapat dilanjutkan atau tidak
2. Pedagang batik di Pasar Beringharjo harus meningkatkan pelayanannya kepada para konsumennya agar wisatawan yang datang dapat merasakan kepuasan pada pelayanan pedagang batik yang dikunjunginya.
3. Pedagang batik memberikan mempertahankan citra sebuah pasar tradisional yang menjunjung tinggi harga murah, agar pengunjung dapat memberikan harga yang sewajarnya dan tidak meningkatkan harga terlalu tinggi kepada pengunjung yang berasal dari luar D.I. Yogyakarta agar pengunjung tetap terus dapat mempertahankan kelestarian pasar tradisional.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian oleh peneliti. Keterbatasan penelitian ini adalah terlalu rendahnya hasil pada R Square yang berarti kombinasi variabel dalam penelitian ini lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artaman, Dewa Made Aris (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*, Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Artianto, Dany Esaningrat. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*, Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Asep Hermawan. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. Kondisi Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik DIY, 2015.
- Boediono, 1992, Ekonomi Makro, BPFU UGM Yogyakarta.
- Damsar. 1997. Sosiologi Ekonomi. Bielefeld: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar, 1997, Sosiologi Ekonomi, Rajawali Press. Jakarta.
- Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.
- Ehrenberg dan RS Smith. 1998. Modern Labor Economic, Theory and Public Policy Illiunis, Fresment and Company.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Semarang: UNDIP.
- Halim, Abdul., dan Bambang Supomo, 2005. Akuntansi Manajemen, Edisi Satu, Yogyakarta: BPF.
- Hansen & Mowen, (2001), Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan benyamin Molan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, hal 633.
- Hendri, Ma’ruf, 2005, Pemasaran Ritel, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan dan Suparmoko, 1997, Ekonomika Pembangunan, BPF, Yogyakarta.
- Jhingan.ML (1994), Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Raja Grafindo, Jakarta.
- Kotler dan Keller, 2007. Manajemen Pemasaran, Edisi 12, Jilid 1, PT. Indeks, Jakarta.
- Kotler, Philip. (2002). Manajemen Pemasaran. Edisi Millenium, jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Kusumawardani.2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- M. Munandar. 2006. Pokok-pokok Intermediate Accounting. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nabela, Devi. 2016. *Studi Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nauli, Eva. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik di Kawasan Malioboro Daerah Istimewa Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nicholson, W. 1994. *Teori Ekonomi Mikro Jilid I*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurani, Dwi Okti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman di Jalan Malioboro Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Walikota Yogyakarta No. 17 Tahun 2007-2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- Pratiwi, R. I. (2010). *Analisis Nilai Informasi Menurut Mahasiswa Magister Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara Tahun 2008-2009*.
- Sadono, Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1995. *Makro Ekonomi*. IKAPI : Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Teamtouring.net di akses pada tanggal 15 Maret 2017 tentang Daftar Nama Pasar di Kota Yogyakarta.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 pasal 1 ayat 22 tentang ketenagakerjaan.

Undang-Undang No.14 tahun 1969 tentang ketenagakerjaan.

Utami, Widya. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Gianyar*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

Wahyudin, Agus dan Nina Oktarina.2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*.Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika.Vol 16.No. 1.Halm. 45-56. Semarang: Ekonomi UNNES.

Wahyudi, Nur Rahmad. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Pasar Nguter Kecamatan Nguter)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surakarta.

Warren J. Keegan, Manajemen Pemasaran Global, Jakarta : PT. Indeks Gramedia, 2003.

Widyaningrum, Ika Dewi. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Malioboro Yogyakarta)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.